

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh sinkronitas harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono tahun 2016 dalam Putra & Azhura, (2019) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan harga saham perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2017 sampai tahun 2021. Data-data tersebut berupa laporan keuangan yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id, web perusahaan dan harga saham didokumentasikan dalam *yahoo! finance*.

Data diperoleh berupa:

1. Website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan diperoleh berupa laporan keuangan yang telah diaudit.
2. Website *yahoo! Finance* diperoleh berupa harga saham bulanan selama periode amatan.

Populasi dalam hal ini adalah keseluruhan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 30 Desember 2022. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono tahun 2016 dalam Putra & Azhura, (2019), dalam buku metode penelitian *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 mengenai pemilihan sampel. Pada tabel menunjukkan keseluruhan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pengumpulan data adalah 84 perusahaan.

Tabel 4. 1 Pemilihan sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	84
2	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang dilesting di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	(25)
3	Perusahaan yang tidak memiliki daftar harga saham bulanan lengkap tahun 2017-2021	(5)
4	Perusahaan Sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak memenuhi kriteria	(32)
Total Sampel		19
Jumlah Observasi penelitian (data tahunan) Sampel 5 tahun (19 X 5)		95

Dari tabel 4.1 dapat diketahui perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebanyak 81 perusahaan. Perusahaan yang tidak listing pada periode 2017-2021 sebanyak 25 perusahaan. Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak memiliki harga saham lengkap sebanyak 5 perusahaan. Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak memenuhi kriteria (tidak mengungkap data untuk mengukur variabel secara lengkap, dan terdapat data ekstrim) sebanyak 32 perusahaan. Maka diperoleh jumlah akhir sampel 19 perusahaan selama 5 tahun amatan yaitu 95 sampel.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel diperoleh dari perusahaan manufaktur yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dan berjumlah 95 sampel.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data berupa angka yang digunakan untuk memberikan informasi yang lebih jelas. Statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai-nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), median, dan standar deviasi (Putra & Azhura, 2019). Uji deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami bagi pengguna informasi. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan statistik data-data yang diperoleh:

Tabel 4. 2 Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Non-Discretionary	95	-1.15	.00	-7.90	-.0832	.11415
Discretionary	95	-.01	.01	-.02	-.0002	.00252
Risiko Pasar	95	-1.65	4.88	65.28	.6872	1.18980
Sinkronitas Harga Saham	95	.00	1.71	33.28	.3503	.38211
Valid N (listwise)	95					

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 (SPSS 23)

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa statistika deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Jumlah sampel tiap variabel ada 95 sampel dari 19 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel sinkronitas harga saham (SYNC) diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0.00, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.71, nilai rata-rata SYNC sebesar 0.3503, serta standar deviasi sebesar 0.38211 hal ini menunjukkan adanya simpangan relatif kecil pada variabel SYNC

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa variabel NDA (*Non-Discretionary*) dari 95 sampel memiliki nilai minimum sebesar -1.15 dan nilai

maksimum sebesar 0.00. nilai rata-rata variabel NDA sebesar -0.0832 dengan nilai standar deviasi 0.11415 hal ini menunjukkan adanya simpangan relatif kecil pada variabel NDA.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan variabel DA (*Discretionary*) dari 95 sampel memiliki nilai minimum sebesar -0.01 dan nilai maksimum 0.01. Nilai rata-rata variabel DA sebesar -0.0002 dengan nilai standar deviasi 0.0252 hal ini menunjukkan adanya simpangan relatif kecil pada variabel DA.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan variabel risiko pasar dari 95 sampel memiliki nilai minimum sebesar -1.65 dan nilai maksimum sebesar 4.88. Nilai rata-rata variabel risiko pasar 0.3503 dengan nilai standar deviasi 0.38211 hal ini menunjukkan adanya simpangan relatif kecil pada variabel Risiko Pasar.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu uji normalitas (non-parametrik Kolmogorov smirnov K-S), uji multikolinieritas (pendekatan VIF), uji autokolerasi (Durbin Watson) dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data memiliki tujuan ntuk menguji variabel dependen dan independen dalam persamaan regresi bahwa keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov*, hasil uji adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data (*Kolmogrov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		95
	Mean	.0000000

Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.25954722
	Absolute	.080
Most Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	-.047
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 (SPSS 23)

Apabila hasil uji *kolmogrov-smirnov*, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ artinya hipotesis (H_0) ditolak atau variabel tidak berdistribusi secara normal. Sedangkan apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar $\alpha = 0.05$ artinya hipotesis nol (H_0) diterima atau variabel data berdistribusi secara normal (Ghozali, 2016). Pada tabel 4.3 uji normalitas menggunakan metode One Sampel Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* hasil uji *kolmogrov-smirnov* adalah $0.162 > 0.05$ dimana *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, sehingga dapat diartikan bahwa variabel berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *tolerance and variance inflation factor* (VIF). Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki *tolerance* > 0.01 dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NDA	.884	1.131
DA	.868	1.152
R	.977	1.023

a. Dependent Variable: SYNC

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 (SPSS 23)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel NDA (0.884), DA (0.868), Risiko Pasar (0.977) > 0.01 dan nilai VIF NDA (1.131), DA (1.152), Risiko Pasar (1.023) < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki masalah koloniaritas dalam model regresi pada penelitian ini.

3. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengungkapan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson*.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.278	.254	.26379	2.074

a. Predictors: (Constant), R, NDA, DA

b. Dependent Variable: SYNC

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 (SPSS 23)

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan uji *Durbin Watson* (DW) diketahui perolehan nilai sebesar 2.074. Apabila dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5% dengan sampel 95, maka tabel *Durbin Watson* didapat nilai dl sebesar 1.6233. Berdasarkan kriteria dihitung yang telah ditentukan *durbin watson* DW dihitung berdasarkan $d > dl$ dimana $2.074 > 1.6233$ maka tidak terjadi autokolerasi. Sehingga kesimpulannya adalah uji autokolerasi terpenuhi atau tidak ada autokolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi dikarenakan nilai Durbin Watson lebih kecil dibanding nilai dl (batas bawah *durbin watson*).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas Ghazali tahun 2013 dalam (Putra & Azhura, 2019). Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.382	13.962		1.245	.216
NDA	-.153	.376	-.044	-.407	.685

DA	-16.693	14.033	-.129	-	.237
R	-.108	.057	-.194	1.189	.061
				1.898	

a. Dependent Variable: Res

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 (SPSS 23)

Berdasarkan dari tabel 4.6 terlihat bahwa pengujian heteroskedastisitas pada variabel NDA, DA, dan Risiko Pasar memiliki nilai signifikan > 0.05 ($0.685; 0.237; 0.061 > 0.05$). artinya variabel independen berupa NDA, DA, dan Risiko Pasar memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas yaitu nilai Sig lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh *non-discretionary accrual*, *discretionary accrual*, risiko pasar terhadap variabel dependen (sinkronitas harga saham). Dengan persamaan matematis sebagai berikut:

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 NDA + \beta_2 DA + \beta_3 R + e$$

Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	.131	23.210		.006	.996
NDA	-.144	.625	-.022	-.231	.818
DA	1.766	23.329	.007	.076	.940
R	-.552	.094	-.527	-5.844	.000

a. Dependent Variable: SYNC

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 (SPSS 23)

Model regresi dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{NDA} + \beta_2 \text{DA} + \beta_3 \text{R} + e$$

$$Y = 0.131 - 0.144 (\text{NDA}) + 1.766 (\text{DA}) - 0.552 (\text{R}) + e$$

Dari persamaan tersebut menunjukkan persamaan regresi linier berganda variabel independen NDA, DA dan Risiko Pasar. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 0.131. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen yang meliputi NDA, DA, Risiko Pasar maka nilai sinkronitas harga saham adalah 0.131.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel NDA (*Non-discretionary*) terhadap sinkronitas harga saham sebesar -0.144 nilai ini menunjukkan penurunan negatif (berlawanan arah) terhadap sinkronitas harga saham. Artinya jika variabel NDA mengalami kenaikan sebesar 1% maka sinkronitas harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.144.
3. Nilai koefisien untuk variabel DA (*discretionary*) terhadap sinkronitas harga saham sebesar 1.766 nilai ini menunjukkan kenaikan positif (searah) terhadap sinkronitas harga saham. Artinya jika variabel DA mengalami kenaikan sebesar 1% maka sinkronitas harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1.766.
4. Nilai koefisien variabel risiko pasar terhadap sinkronitas harga saham sebesar -0.552 nilai ini menunjukkan penurunan negatif (berlawanan

arah) terhadap sinkronitas harga saham. Artinya jika variabel risiko pasar mengalami kenaikan sebesar 1% maka sinkronitas harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.552.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R square) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi adalah nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghazali tahun 2013 dalam (Putra & Azhura, 2019). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.278	.254	.26379

a. Predictors: (Constant), R, NDA, DA

b. Dependent Variable: SYNC

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 (SPSS 23)

Dari tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa nilai R sebesar 0.527 artinya korelasi antar variabel independen yaitu *non-discretionary*, *discretionary*, dan risiko pasar terhadap sinkronitas sebesar 0.527 atau 52.7%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 52.7% variasi variabel independen (*non-discretionary*, *discretionary*, dan risiko pasar) yang dapat menjelaskan variasi variabel dependen sinkronitas harga saham (SYNC). R^2 (R Square) yaitu menunjukkan koefisien determinasi nilai R Square sebesar 0.278 artinya 27.8% variasi SYNC dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *non-discretionary*, *discretionary*, dan risiko pasar terhadap sinkronitas harga

saham, (sedangkan sisanya sebesar 72.2%) dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

3. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Ghozali tahun 2013 dalam (Putra & Azhura, 2019). Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0.05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila sebaliknya nilai signifikansi uji F lebih besar dari 0.05 artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.440	3	.813	11.686	.000 ^b
Residual	6.332	91	.070		
Total	8.772	94			

a. Dependent Variable: SYNC

b. Predictors: (Constant), R, NDA, DA

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 (SPSS 23)

Dari tabel 4.9 dapat dilihat hasil perhitungan diatas bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.00 dan nilai F hitung sebesar 11.686. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05. karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$). Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok guna melihat pengaruh *non-discretionary*, *discretionary*, dan risiko pasar terhadap sinkronitas harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali tahun 2016 dalam Putra & Azhura, (2019) Uji hipotesis (Uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. jika nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0.05 berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila sebaliknya nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0.05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t yang telah diolah:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.131	23.210		.006	.996
NDA	-.144	.625	-.022	-.231	.818
DA	1.766	23.329	.007	.076	.940
R	-.552	.094	-.527	-5.844	.000

a. Dependent Variable: SYNC

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 (SPSS 23)

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa variabel independen *non-discretionary* mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. sedangkan variabel *discretionary* dan risiko pasar mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian pada $\alpha = 5\%$, variabel *non-discretionary* dan variabel *discretionary* tidak berpengaruh terhadap sinkronitas harga saham yakni 0.818 ($0.818 > 0.05$) dan 0.940 ($0.940 > 0.05$) sedangkan risiko pasar berpengaruh terhadap sinkronitas harga saham yakni sebesar 0.00 ($0.00 < 0.05$).

Berdasarkan hasil output tabel 4.10, dapat dianalisis pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama (H_1): Pengaruh *non-discretionary* terhadap sinkronitas harga saham

Berdasarkan hasil pengujian terhadap uji t pada tabel 4.10 variabel independen yaitu *non-discretionary* memiliki nilai t hitung -0.231 lebih kecil dari T tabel yaitu 1.6233 artinya berpengaruh terhadap sinkronitas harga saham namun nilai signifikan 0.818 lebih besar dari 0.05 artinya tidak signifikan. sehingga dapat disimpulkan bahwa *non-discretionary* tidak berpengaruh terhadap sinkronitas harga saham pada tarif 5% dan (H_1) ditolak dan (H_0) diterima.

2. Hasil uji hipotesis kedua (H_2): Pengaruh *discretionary* terhadap sinkronitas harga saham

Berdasarkan hasil pengujian terhadap uji t tabel 4.10 variabel independen yaitu *discretionary* memiliki nilai t hitung 0.076 lebih kecil dari T tabel yaitu 1.6233 artinya berpengaruh terhadap sinkronitas harga saham dan nilai signifikan 0.940 lebih besar dari 0.05 artinya tidak signifikan. sehingga dapat disimpulkan bahwa *discretionary* tidak berpengaruh terhadap sinkronitas harga saham pada tarif 5% dan (H_2) ditolak dan (H_0) diterima.

3. Hasil uji hipotesis ketiga (H_3): Pengaruh risiko pasar terhadap sinkronitas harga saham

Berdasarkan hasil pengujian terhadap uji t tabel 4.10 variabel independen yaitu risiko pasar memiliki nilai t hitung -5.844 lebih kecil dari T tabel yaitu 1.6233 artinya berpengaruh terhadap sinkronitas harga saham dan nilai signifikan 0.00 lebih kecil dari 0.05 artinya signifikan. sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko pasar berpengaruh terhadap sinkronitas harga saham pada tarif 5% dan (H_3) diterima dan (H_0) ditolak.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Non -Discretionary* Terhadap Sinkronitas Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian untuk hipotesis pertama *non-discretionary* merupakan proksi dalam pengukuran manajemen laba akrual yang memiliki signifikansi 0.818. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *non-discretionary* tidak berpengaruh terhadap sinkronitas harga saham pada $\alpha = 5\%$. Tidak terdukungnya hipotesis ini menandakan kualitas *accrual non-discretionary* yang berasal dari faktor ekonomi yang tidak berada pada kendali manajemen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap sinkronitas harga saham. Hal ini menjelaskan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan di pasar tidak menggunakan informasi spesifik perusahaan terkait dengan fundamental bisnis perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

Tidak adanya pengaruh *non-discretionary accrual* terhadap sinkronitas harga saham ini mengimplikasikan harga saham bergerak berdasarkan informasi pasar atau informasi umum yang di gunakan oleh investor untuk menentukan harga saham, serta investor lebih memperhatikan dan menggunakan informasi pasar (informasi umum) dibanding dengan informasi spesifik perusahaan dalam mengambil keputusan (Putri, 2017). Temuan ini sejalan dengan pernyataan Noviani & Merina, (2017) , Septiani, (2018) dalam observasi penelitiannya sektor manufaktur dan Diahyati, (2017) pada sektor barang konsumsi menemukan bahwa kualitas akrual tidak berpengaruh terhadap sinkronitas harga saham dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Zettrira et al (2016) pada 40 perusahaan terdaftar di BEI, Suganda et al (2015) dalam observasi penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor agrikultur, infrastruktur, utilitas, transportasi, industri dan kimia, aneka industri.

4.4.2 Pengaruh *Discretionary* Terhadap Sinkronitas Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian untuk hipotesis ke dua *discretionary* merupakan salah satu proksi untuk mengukur manajemen laba akrual yang memiliki signifikan 0.940. hasil tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh *discretionary* terhadap

sinkronitas harga saham pada $\alpha = 5\%$. Tidak adanya pengaruh *discretionary* terhadap sinkronitas harga saham mengimplikasi terjadinya efek *trade-off* dari penggunaan *discretionary accrual* atau kewenangan yang dimiliki oleh manajemen untuk bersifat oportunistik maupun *informational* yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap peng-inpoundan informasi spesifik perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Menurut Johnston 2009 arah hubungan negatif dari kualitas akrual untuk memanfaatkan *discretionary* yang dimilikinya secara oportunistik menyebabkan kualitas akrual *discretionary* seringkali menjadi indikasi terjadinya laba.

Tidak adanya pengaruh kualitas akrual terhadap sinkronitas harga saham informasi pasar atau informasi umum yang di gunakan oleh investor untuk menentukan harga saham, serta investor lebih memperhatikan dan menggunakan informasi pasar (informasi umum) dibanding dengan informasi spesifik perusahaan dalam mengambil keputusan (Putri, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zettrira et al, (2016) pada 40 perusahaan terdaftar di BEI dan Putra et al, (2019) dalam observasi penelitian sektor perbankan yang menyatakan komponen *discretionary* tidak berpengaruh terhadap sinkronitas harga saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Noviani & Merina, (2017) dalam observasi penelitiannya sektor pertambangan yang menyatakan komponen *discretionary* berpengaruh terhadap sinkronitas harga saham.

4.4.3 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Sinkronitas Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian untuk hipotesis ke tiga risiko pasar memiliki signifikan 0.00. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel risiko pasar berpengaruh terhadap sinkronitas harga saham pada $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa informasi spesifik perusahaan terkait dengan pasar digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Adanya pengaruh risiko pasar terhadap sinkronitas harga saham mengimplikasi bahwa risiko pasar yang di gambarkan oleh beta (β) selalu berkorelasi positif dan linear terhadap return saham. Hal ini terjadi karena ketidakstabilan pasar saham yang disebabkan isu global, suku bunga, perubahan nilai tukar dan lain-lain. Melalui *signaling theory* informasi yang diberikan manajemen atau pihak internal perusahaan kepada pihak eksternal akan

memberikan *signal* informasi keuangan atau informasi mengenai kondisi pasar saham.

Penelitian ini sejalan dengan Zettrira et al, (2016) pada 40 perusahaan terdaftar di BEI yang menyatakan adanya pengaruh resiko pasar terhadap sinkronitas harga saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Putra et al, (2019) dalam observasi penelitian sektor perbankan yang menyatakan informasi spesifik perusahaan terkait dengan pasar tidak digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan.